

DINAMIKA PSIKOLOGIS MUCIKARI REMAJA PADA PROSTITUSI *ONLINE*

Sri Restu Fajarwati¹, Tri Rahayuningsih¹, Adri Murni¹,

¹Fakultas Psikologi, Universitas Abdurrab,
Jl. Riau Ujung No. 73 , Pekanbaru, Indonesia

restu_riandi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Dinamika psikologis mucikari remaja pada prostitusi *online*, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, mucikari remaja dikota Pekanbaru. Pengambilan sampel digunakan dengan purposive sampling dengan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga responden memiliki dinamika psikologis yang berbeda-beda yang meliputi persepsi, motivasi, pembelajaran, kepribadian, memori, emosi, kepercayaan, dan sikap. Mereka dapatkan dari proses peniruan (*modelling*) : atensi (perhatian), retensi (ingatan), reproduksi dan *reinforcement* (penguat). Jika dikaitkan pada usia remaja dimana yang paling dominan dalam pembentukan perilaku adalah pengaruh teman sebaya dan konformitas terhadap aturan dan penguat eksternal inilah yang membuat remaja mudah mengikuti dan bertingkah laku seperti teman sebaya yang lebih dulu menjalani pekerjaan sebagai mucikari *online*.

Kata kunci: Dinamika psikologis, mucikari remaja, prostitusi *online*

Abstract

PSYCHOLOGICAL DYNAMICS OF JUVENILE PIMPS ON ONLINE PROSTITUTION Tri Rahayuningsih¹, Adri Murni¹, Sri Restu Fajarwati¹

¹Faculty psychology, University Abdurrab
Jl. Riau Ujung No. 73 , Pekanbaru, Indonesia

restu_riandi@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze “the psychological dynamics of juvenile pimps on online prostitution”, the researchers wanted to see how the psychological dynamics of juvenile pimps on online prostitution. This research uses qualitative method with case study approach, respondents in this study amounted to 3 people, namely 3 people pimp youth in the city Pekanbaru. Sampling is used by purposive sampling with the characteristics that have been determined to retrieve the data source. Data collection techniques used are semi structured interviews. The result showed that the three respondents have different psychological dynamics that include perception, motivation, learning, personality, memory, emotions, beliefs, and attitudes. Which they get from the process of imitation (modelling): attention, retention (memory), reproduction and reinforcement. If linked to adolescence where the most dominant in the formation of behavior is the influence of peers and confromitas on the rules and external amplifier is what makes teens easy to follow and behave like peers who first go to work as an online pimp.

Keywords: Psychological dynamics, juvenile pimps, online prostitution

PENDAHULUAN

Prostitusi *online* merupakan kegiatan prostitusi atau suatu kegiatan yang menjadikan seseorang sebagai objek untuk diperdagangkan melalui media elektronik atau *online*, media *online* yang digunakan seperti *facebook*, *website*, *blackberry massanger*, dan *whatsapp*. Prostitusi *online* dilakukan dengan media karena lebih mudah, murah, praktis, dan lebih aman dari razia petugas dari pada prostitusi yang dilakukan dengan cara konvensional (Luvi, 2014).

Komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) mengungkapkan ada enam penyebab mengapa saat ini prostitusi marak khususnya prostitusi *online*, baik prostitusi kalangan bawah, atas, artis, dengan modus atau alat yaitu media sosial. Pertama, karena faktor eksploitasi oleh mucikari, tidak sedikit perempuan bahkan perempuan usia anak dijebak, ditipu, dirayu tanpa sadar ternyata dipekerjakan sebagai pekerja seks komersial (PSK), faktor kedua kebutuhan ekonomi yang membuat mereka berfikir secara instan, yang ketiga keterpaksaan karena dipaksa, diperbudak oleh seseorang atau kelompok, keempat pengaruh lingkungan atau teman sebaya, kelima pengaruh gaya hidup hedonis, dan yang keenam faktor frustrasi (Yuanita, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Mucikari remaja *online* ED (19), NU (20), OD (18) pada tanggal 16 oktober 2016, mengatakan bahwa mereka menjadi mucikari *online* sejak tahun 2015. Adapun alasan awalnya mereka menjalani pekerjaan sebagai mucikari *online* adalah tekanan ekonomi atau kemiskinan serta masalah keluarga. Setelah terjerumus pada prostitusi *online* inilah mereka mulai mengenal seks bebas, narkoba, dan melakukan hubungan sesama jenis. Menurut pengakuan mereka, awal mereka mengenal mucikari *online* karena diajak teman serta kehidupan lingkungan pergaulan yang menawarkan berbagai kenikmatan dunia salah satunya adalah seks dan materi (uang).

Berdasarkan kasus-kasus prostitusi di atas terlihat bahwa saat ini pelaku prostitusi tidak saja usia dewasa, namun sudah merambak pada remaja, baik para pekerja seks komersialnya (PSK) maupun mucikarinya. Fakta ini tentunya mengejutkan berbagai pihak, karena anak remaja yang seharusnya berada di bangku sekolah dan di bawah pengawasan orang tua dan guru, namun pada kenyataannya terlibat prostitusi *online* yang melanggar norma susila dan agama. Hal ini menjadi tanda tanya besar bagi sebagian orang karena pelakunya masih di bawah umur (Irwansyah, 2016).

Munculnya prostitusi *online* yang pelakunya anak dibawah umur (remaja), tentunya berdampak negatif dan akan merusak moralitas bangsa, karena para remaja merupakan generasi penerus bangsa serta merupakan tonggak estafet perkembangan bangsa, namun pada kenyataannya tingkat toleransi masyarakat khususnya para remaja terhadap keberadaan prostitusi *online* terus meningkat, karena ini hal yang tidak biasa dalam hidup dapat membuat orang terbiasa untuk itu setelah mereka hadapi secara teratur dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain orang-orang mulai melihat prostitusi *online* sebagai sesuatu yang biasa karena mereka melihat setiap hari dan telah menjadi bagian dari kehidupan mereka (Koentjoro & Fitriana, 2011).

Selain itu, akan banyak remaja-remaja terjerumus dalam narkoba dan seks bebas, karena dunia prostitusi sangat dekat dengan dunia malam yang rentan terhadap hal tersebut. Kenapa ini diteliti agar masyarakat khususnya para pembaca mengetahui penyebab dan seperti apa dinamika psikologi remaja menjadi pelaku prostitusi yaitu mucikari pada prostitusi *online*.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan teori-teori dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Dinamika Psikologis mucikari remaja pada prostitusi *online*”

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti akan melihat gambaran Dinamika psikologis mucikari remaja pada prostitusi *online*, adapun *Grand tour question* dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Dinamika psikologis mucikari remaja pada prostitusi *online*

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Dinamika psikologis mucikari remaja pada prostitusi *online*

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, subjek penelitian berjumlah 3 orang Mucikari Remaja *Online* di Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

HASIL PEMBAHASAN

A. HASIL

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yang dijadikan sebagai pedoman wawancara menggunakan karakteristik Dinamika Psikologis Mucikari Remaja menurut Albert Bandura (2009) yaitu dinamika dan struktur kepribadian. Verifikasi data digunakan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiono, 2013)

B. PEMBAHASAN

Proses terjadinya dinamika psikologis mucikari remaja pada prostitusi *online*, banyak hal yang terjadi pada responden diantaranya menurut dinamika kepribadian Bandura (2009) belajar melalui observasi, yaitu peniruan *modelling* mengubah tingkahlaku baru, *modelling* mengubah tingkahlaku lama dan struktur kepribadian, yaitu sistem *self*, regulasi diri secara internal dan eksternal, dan efikasi diri. Dari hasil penelitian ini ketiga responden mengalami dinamika

psikologis dengan melalui kondisi yang berbeda-beda.

Ketiga responden hal yang menyebabkan mereka masuk ke dunia prostitusi berbeda-beda, responden pertama karena mengalami kekecewaan, sedih baru mengetahui statusnya dalam keluarga sebagai anak angkat karena salah bergaul, sehingga membuat responden melampiaskan rasa kekecewaannya dengan melakukan hal-hal negatif. Responden kedua awalnya dari salah bergaul dan memang lingkungan sosial responden kedua terbiasa dengan hal-hal negatif. Responden ketiga yang awal masuk ke dunia prostitusi dari bekerja menjadi PSK awalnya karena kekecewaan terhadap orangtua yang tidak memberi perhatian terhadapnya yang membuat responden memilih lingkungan sosial sebagai tempat responden untuk menghibur diri dan meluapkan kekecewaannya terhadap keluarga. Semua hal yang terjadi pada ketiga responden penelitian dinamika psikologis mucikari remaja pada prostitusi *online* melalui proses dinamika dan struktur kepribadian, yaitu peniruan (*modelling*), *modelling* tingkah laku baru, *modelling* tingkah laku lama serta adanya *reinforcement* atau penguatan, struktur kepribadian, yaitu sistem *self*, regulasi diri secara internal dan eksternal dan efikasi diri, sehingga terjadi dinamika psikologis terhadap responden dari persepsi, motivasi, pembelajaran, kepribadian, memori, emosi, kepercayaan, dan sikap yang merupakan proses perkembangan dalam diri responden. Proses belajar lainnya disebut imitasi, yaitu proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti perilaku yang dilakukan orang lain.

Di dalam interaksi sosial imitasi juga dapat bersifat positif maupun negatif, bersifat positif apabila di dalam proses imitasi tersebut mendorong seseorang untuk mematuhi dan mentaati peraturan-peraturan yang berlaku. Sedangkan imitasi yang negatif adalah perilaku-perilaku yang menyimpang Tarde (Dayaksini & Hudaniah, 2009). Sementara menurut Skinner individu adalah organisme yang memperoleh pembendaharaan tingkah lakunya melalui belajar. Dia bukanlah agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat kedudukan atau suatu *point* dimana faktor-faktor lingkungan dan bawaan khas secara bersama menghasilkan akibat atau tingkah laku yang khas pula pada individu tersebut (Alwisol, 2009).

KESIMPULAN

Dinamika psikologis mucikari remaja pada prostitusi *online* di gambarkan dengan teori dinamika dan struktur kepribadian Bandura, dimana dinamika psikologis mucikari remaja pada prostitusi *online* terjadi dari awal responden mengenal dunia prostitusi hingga menjadi mucikari dan akhirnya mendapatkan hukuman dari pihak kepolisian karena telah bekerja menjadi mucikari *online*. Awal responden masuk ke dunia prostitusi karena faktor belajar melalui observasi dari peniruan (*modelling*) yaitu teman sebaya, dari proses belajar responden menimbulkan tingkah laku baru berupa perilaku negatif karena *modelling* yang diamati responden melalui perilaku negatif dari orang-orang yang bekerja di dunia prostitusi. Perilaku-perilaku negatif atau menyimpang yang responden lakukan, setelah terlibat dalam dunia prostitusi adalah: mengkomsumsi narkoba, judi *online*, seks bebas, serta peyimpangan seks. Selain itu, responden dapat

memahami cara kerja mucikari *online* setelah terlibat lebih dalam prostitusi *online*.

Responden tertarik dan bertahan menjalankan pekerjaan mucikari *online* karena adanya *reinforcement* atau penguatan berupa uang, karena responden memiliki keterbatasan dalam perekonomian. Ketiga responden berasal dari keluarga menengah bawah dengan kondisi keluarga dan lingkungan yang bermasalah, selain itu keluarga terutama orangtua responden tidak menjalankan peran dan fungsi sebagaimana seharusnya orangtua yang harus mengawasi dan mengontrol perilaku, pergaulan anak-anaknya diusia remaja. Kurangnya penanaman agama juga merupakan salah satu faktor penyebab responden yang masih remaja yang tidak memiliki pondasi agama yang kuat yang menyebabkan responden gampang dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang negatif. Saat menjalankan pekerjaan mucikari *online*, responden juga mengalami konflik dalam dirinya, rasa berdosa, hina, dan takut dihukum polisi, hal ini juga menggambarkan dinamika psikologis dari responden sebagai mucikari *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura. (2009). "*Psikologi Perkembangan*". Alwisol. Malang. 2009.
- Bungin, B. (2003). "*Metode Penelitian Kualitatif*". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaplin, J.P. (2006). "*Kamus lengkap psikologi*". Terjemahan Kartini Kartono Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Caswanto. (2016). "*Tindak Pidana Prostitusi*". Jurnal UNPAS Vol 14.
- Fathonah,R. (2013). "*Analisa terhadap faktor penyebab prostitusi pada anak*". Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum volume 9 no.2. 2013.
- Hamzah, A. (2008). "*KUHP dan KUHP*" edisi Revisi 2008, Rineka Cipta, Jakarta, 2008. Hal 200.
- Hurlock, Elizabeth B. Alih bahasa isti Widiyanti dan Sudjarwo. (1999). "*Psikologi Perkembangan*". Jakarta: CV.Sagung Seto
- Hurlock, E. (2004). "*Psikologi Perkembangan*". Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Irwansyah, L. (2016). "*Kemiskinan, Keluarga dan Prostitusi Pada Remaja*". Seminar Asean 2nd *Psychology & Humanity*. Psychology Forum UMM. 19-20 Februari 2016. Diunduh 28 November 2016.
- Koentjoro & Fitriana N. (2011). "*Prostitution in Indonesia in Daila*", R.L., Baker, L.M., DeFrain, J. And Williamsom, C. 2011
- Luvi M M. (2014). "*Peran Kepolisian dalam menanggulangi Prostitusi Online*". E-journal.uajy.ac.id.2014. Diunduh 22 November 2016.
- Moleong, L.J. (2010). "*Metodologi penelitian kualitatif*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2013). "*Metodologi penelitian Kualitatif*". Bandung: Alfa Beta.
- Tarde. (2009). "*Interaksi Sosial*". Jurnal
- Yuanita. (2015). "*Ini penyebab maraknya Prostitusi versi KPAI*". Metro.sindonews.com. 14 Mei 2015. Diunduh 12 November 2016.

PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)
VOL. 1 No. 1, Agustus 2017

ISSN CETAK:
ISSN ONLINE:

Yusuf S & Nurihsan J A. (2013).”*Teori Kepribadian*”. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.

Zulkifli L. (2003). “*Psikologi perkembangan*”. Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya.